

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode analisis data yang mencakup metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian kuantitatif adalah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversikan menjadi data yang berbentuk angka.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diambil di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen dengan objek perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sekumpulan informasi, informasi atau angka hasil pencatatan atas suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data juga dapat dimaknai sebagai

¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 20

bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data yang baik dalam proses penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (valid), tepat waktu dan mampu mencakup ruang lingkup yang luas, relevan serta dapat memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang kita teliti.²

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi yang dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data- data dari sumber terpercaya. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari www.idg.co.id, www.sahamok. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan dengan memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti melalui berbagai literature seperti artikel, jurnal penelitian, buku, skripsi maupun situs dari internet yang berkaitan dengan topik penelitian. media elektronik kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data sekunder.

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuanitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi

²*Ibid*, h. 84

populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu.³

Populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017. Populasi perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebanyak 18 perusahaan sampai tahun 2017.

Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang Menjadi Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			a	b	c	d	
1	AISA	Tiga Pilar Sukses Food Tbk	✓	✓	✓	✓	1
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓	-	-
3	CAMP	Campina Ice Cream Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	-
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	-
5	CEKA	Sariguna Prima Tirta Tbk	✓	✓	✓	-	-
6	DLTA	Delta Djarum Tbk	✓	✓	✓	-	-
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	-	-
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	2
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	3
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	-
11	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	4
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	✓	-	-
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	-	-
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	-	-
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	✓	5
16	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	6

³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 61

No	Kode Perusahaan	Nama Saham	Kriteria				Sampel
			a	b	c	d	
17	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	7
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓	8

Sumber: sahamok.com

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁴

Teknik pengambilan sampel ada dengan menggunakan sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.⁵ Dengan kriteria

pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- Perusahaan tersebut secara konsisten menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya atau selama tahun penelitian.
- Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.

⁴Ibid, h. 62

⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 68

- d. Perusahaan tidak keluar dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Saham
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	SKBM	Sekar Bumi Tbk
6	SKLT	Sekar Laut Tbk
7	STTP	Siantar Top Tbk
8	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: sahamok.com

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependent

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan.

Artinya sipemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar

saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal

dengan nama deviden. Pembagian deviden ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).⁶

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan datang yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan

⁶Martalena, dan Maya Malinda, *Pengantar Pasar Modal*, (Yogyakarta: ANDI, 2011) h.

atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umum harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual.

2. Variabel Independen

a. EPS

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham

adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun

menurut Van Horne dan Wachowicz *Earning per share* adalah “*Earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*”.⁷

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

⁷Irham fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 138

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

b. PER

Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (ratio harga terhadap harga) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning pershare* (laba per lembar saham). Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz, *price Earning ratio* adalah “*the market price pershare of a firm’ common stock divided by the most recent 12 month of Earning pershare*”.⁸

Price Earning Ratio (rasio harga terhadap harga) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning pershare* (laba per lembar saham).⁹

Rumus untuk menghitung PER suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*

MPS = *Market Price per Share* atau harga pasar per lembar saham

EPS = *Earning Per Share* atau laba per lembar saham

⁸*Ibid.*

⁹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010) h. 112

c. DER

Debt to Equity Ratio (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.¹⁰

Rumus untuk mencari DER dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian.¹¹ Analisis

data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.

Proses analisis data bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif yang sudah diperoleh, menyusun data dalam cara bermakna sehingga lebih memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian kita,

¹⁰*Ibid*

¹¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian*,(Jakarta: 2014, Kencana), h. 255

menjelaskan kesesuaian antara teori dan temuan di lapangan dan menjelaskan argumentasi atas hasil temuan di lapangan.¹²

1. Statistik Deskriptif

Secara ringkas, statistik dapat didefinisikan sebagai teknik-teknik pengolahan data kuantitatif atau data yang berupa angka.¹³ Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.¹⁴

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau semua variabel memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar

maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.¹⁵

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin- Watson (DW test). Model regresi dikatakan tidak terdapat

¹²Nanang Martono, *op. cit.*, h. 159-160

¹³ Nanang Martono, *op. cit.*, h. 179

¹⁴Sugiyono, *op.cit.*, h. 29

¹⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) h. 154

autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson berkisar 1,55 sampai 2,46 (untuk $n < 15$).¹⁶

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak memiliki heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi

Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park dan uji Glejser.

Jika korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas (Spearman's rho).¹⁸

¹⁶Duwi Priyatno, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: CV ANDI, 2009) h. 158

¹⁷Imam Ghazali, *op. cit*, 107

¹⁸Duwi Priyatno, *op. cit*, h. 160

Uji heroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁹

d. Uji Multikoliniearitas

Multikoliniearitas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1).

Kriteria pengujianya sebagai berikut:

Jika $r^2 > R^2$, maka terjadi multikoliniearitas

Jika $r^2 < R^2$, maka tidak terjadi multikoliniearitas²⁰

UIN IMAM BONJOL PADANG

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol.

¹⁹ Imam Ghozali, *op. cit*, h. 134

²⁰ Duwi Priyatno, *op. cit*, h. 152-153

3. Analisis Linear Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana:

Y = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta yaitu, X_1, X_2 dan $X_3 = 0$

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi yaitu, nilai peningkatan atau penurunan variabel

X_1 = Variabel independen (*Earning Per Share*)

X_2 = Variabel independen (*Price Earning Ratio*)

X_3 = Variabel independen (*Debt Equity Ratio*)

4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus

diuji atau rangkuman simpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.

Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau

merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²¹

a. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyeluruh dari variabel independen dapat atau mampu menjelaskan keragaman variabel

²¹Nanang Martono, *op. cit.*, h. 67

dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_a : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham.

2) Menentukan tingkat signifikan (α) dan F tabel

Taraf nyata (α) = 5% (0,05)

Nilai F_{tabel} dengan derajat bebas = $n-2-k$

3) Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima (atau ditolak) apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak (atau diterima) apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

4) Menarik kesimpulan

Jika H_0 diterima, maka *Earning per share*, *price Earning ratio* dan

debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham. Dengan

demikian variabel independen memengaruhi variabel dependen yaitu

harga saham.

Jika H_0 ditolak, maka *Earning per share*, *price Earning ratio* dan *debt*

to equity ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga

saham. Dengan demikian variabel independen yang terpilih

pengaruhnya secara bersama-sama nyata terhadap variabel dependen

yaitu harga saham.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

b. Uji T (Parsial)

Uji T ini dilakukan untuk menguji apakah tingkat signifikansi informasi *Earning per share*, *price Earning ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham secara individu. Adapun langkah-langkah pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

$H_0: b = 0$, tidak berpengaruh positif terhadap harga saham

$H_a: b > 0$, berpengaruh positif terhadap harga saham

2) Menentukan taraf nyata (α) dan T (tabel)

Taraf nyata (α) = 5% (0,05)

Nilai T tabel dengan derajat bebas (db) = $n - 1 - k$

Kriteria pengujian, apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima) dan apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak).

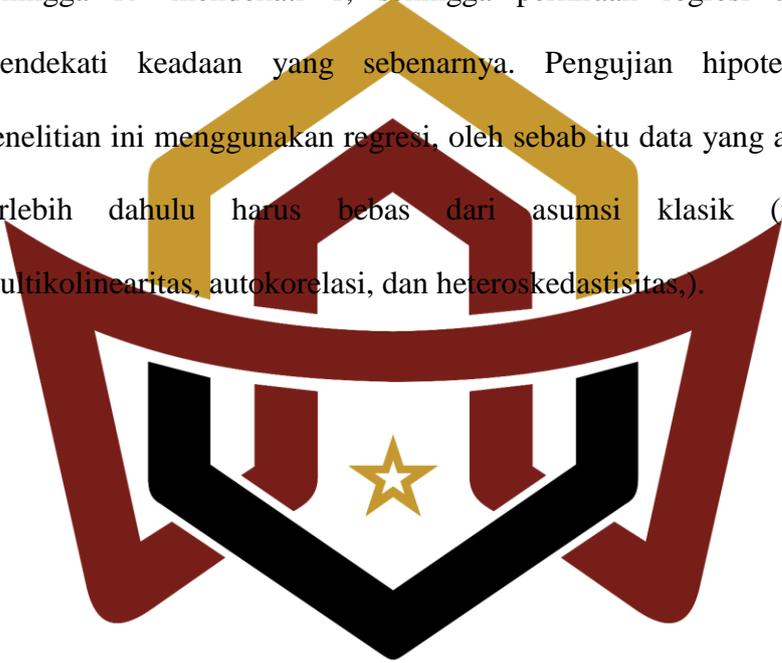
3) Membuat kesimpulan, yaitu memutuskan apakah H_0 diterima atau ditolak.

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien

determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik.²²

Dengan metode ini kesalahan pengganggu diusahakan minimal sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi, oleh sebab itu data yang akan diolah terlebih dahulu harus bebas dari asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.).



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

²²Imam Ghozali, *op. cit.*, h. 95-97